

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KELAS IV  
(STUDI PROSES PEMBELAJARAN  
DI MI MUHAMMADIYAH NGAWEN MUNTILAN)**



**Oleh:  
Merita Budi Handayani  
NPM.14.0405.0020**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi B  
Program Studi: Mu`amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945

**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : MERITA BUDI HANDAYANI  
NPM : 14.0405.0020  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Kelas IV (Studi Proses Pembelajaran di MI Muhammadiyah Ngawen Muntilan  
Pada hari. Tanggal : Senin, 22 Juli 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 25 Juli 2019

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd**

**Eko Kurniasih Pratiwi, MSI**

NIK.016908177

NIK. 138308118

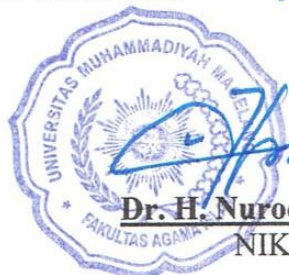
Penguji I

Penguji II

**Drs. Mujahidun, M.Pd**  
NIK. 966706112

**Dr. Imron, MA**  
NIK. 047106011

Dekan



**Dr. H. Nurodin Usman, Lc., MA**

NIK. 057508190

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Juni 2019

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd  
Irham Nugroho, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah melakukan proses bimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Merita Budi Handayani  
NPM : 14.0405.0020  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Kelas IV di MI Muhammadiyah Ngawen Kecamatan Muntilan

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

*Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd  
NIK.016908177



Irham Nugroho, M.Pd.I  
NIK.148806123

## ABSTRAK

**MERITA BUDI HANDAYANI:** *Implementasi Kurikulum 2013 Kelas IV di MI Muhammadiyah Ngawen Kecamatan Muntilan*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Ngawen. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Ngawen. 3) Untuk mengetahui solusi dalam menghadapi hambatan terhadap implementasi kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Ngawen.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Ngawen Kecamatan Muntilan yang melakukan proses pembelajaran kurikulum 2013. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi kurikulum 2013 yang ada di MI Muhammadiyah Ngawen pernah mengalami banyak hambatan. Maka terjadi dua kali implementasi kurikulum 2013 di MI tersebut. (2) Hal-hal yang menjadikan hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu, keterbatasan ekonomi orang tua yang mengakibatkan sebagian siswa hanya mengandalkan peminjaman buku dari sekolah. Sedangkan faktor pendorong dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu sumber belajar dan sarana prasarana. (3) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang ada yaitu dengan memadatkan materi yang tidak pernah bisa tersampaikan dengan memberikan tugas di rumah.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 22 januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	De dengan titik dibawahnya
ط	ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kag	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha

ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

### Ta’marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	‘iddah
جزيت	ditulis	Jizyah

(karena ketentuan tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karamah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathat, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

### Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	I
ِ	kasrah	ditulis	A
ُ	dammah	ditulis	U

### Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	a jahiliyyah
fathah + ya’ mati يسعى	Ditulis Ditulis	a yas’a
kasrah + ya’ mati كريم	Ditulis Ditulis	i karim
dammah + wawu ماتي فروض	Ditulis Ditulis	u furud

### Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu	Ditulis	Au

mati قول	Ditulis	Qaulun
-------------	---------	--------

## **MOTTO**

Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain



## KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى  
اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Pembelajaran di MI Muhammadiyah Danurejo Kabupaten Magelang.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Dra. Kanthi Pamugkas Sari, M.Pd. dan Irham Nugroho, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Ahmad Zaeni selaku kepala madrasah, guru-guru dan siswa-siswi MI Muhammadiyah Ngawen Kecamatan Muntilan yang telah menerima penulis dengan baik dan membantu kelancaran selama penelitian.

4. Kedua orang tuaku Bapak Handoyo dan Ibu Susilowati Budi Ningsih yang selalu memberi semangat serta mencurahkan kasih sayang dan dukungannya baik materiil maupun spiritual, semoga ilmu yang telah diberikan kepada saya kelak menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu.
5. Kakak-kakakku tersayang Endah Nurjanah yang selalu memberikan semangat dan motivasi disetiap langkahku.
6. Sahabat seperjuangan Mufidah, Anita Indriyani dan Siti Fadilah yang telah memotivasi dan berjuang bersama.
7. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan menemani perjuanganku.
8. Teman-temanku dari Fakultas Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Magelang.

Alhamdulillah skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Semoga amal dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan acuan bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 12 Juni 2019

Penulis



Merita Budi Handayani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Hasil Penelitian yang Relevan .....	8
B. Kajian Teori .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
C. Sumber Data .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data .....	61

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Data .....	62
B. Analisis Data .....	63
C. Pembahasan .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.<sup>1</sup>

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal pada tahun 2013 Menteri Pendidikan Indonesia, Mohammad Nuh, telah menetapkan kurikulum baru bagi pendidikan di Indonesia yakni Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan

---

<sup>1</sup> M. Fadlillah *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014), hlm.16.

yang terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang memacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif, oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang besar ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, di MI Muhammadiyah Ngawen sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk tahun ajaran 2017/2018 sudah diterapkan pada kelas 1,2,4, dan 5 dimulai disemester 1. Sebelum itu menggunakannya hanya di semester 2 saja. MI Muhammadiyah Ngawen terakreditasi A, memiliki saran dan prasarana yang memadai, tenaga pendidik yang memadai, serta lokasi sekolah yang mudah dijangkau oleh warga.

Berdasarkan hasil wawancara, di dapat informasi bahwa awal penerapan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan berbagai macam penyesuaian. Untuk itu guru selalu berusaha semaksimal mungkin mengikuti petunjuk yang diperoleh dari sosialisasi kurikulum 2013

---

<sup>2</sup> Permendikbud No.67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*

yang didapatkan. Selain itu guru juga menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam penyesuaian tersebut. Guru menyatakan bahwa beberapa konsep dan pengembangan kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan sosialisasi yang mereka dapatkan belum bisa sepenuhnya mereka pelajari dalam waktu yang singkat.

Berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 pada tahap perencanaan pembelajaran beberapa informasi didapat dari guru kelas IV MI Muhammadiyah Ngawen Ibu Munawaroh. Perencanaan pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disusun sendiri oleh Ibu Munawaroh guru kelas IV, dan RPP tersebut merupakan RPP tematik. Guru kelas IV menyusun sendiri RPP tematik sesuai dengan ide kreatif guru dalam menulis kegiatan pembelajaran berdasarkan tema. Selain itu, di dalam RPP juga tertulis 4 Kompetensi Inti. Guru menjelaskan bahwa kegiatan inti pada RPP tersebut memuat kegiatan-kegiatan seperti mengamati, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Kegiatan tersebut merupakan konsep baru yang terdapat kurikulum 2013. Kegiatan tersebut merupakan proses kegiatan pembelajaran saintifik.

Pelaksanaan pembelajaran guru sudah berbasis tematik integrative dan menggunakan sumber belajar utama berupa buku siswa. Buku siswa yang digunakan berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum lama satu buku memuat satu mata pelajaran, sedangkan kurikulum saat ini satu buku berisi satu tema dan isi dalam buku merupakan materi yang berasal dari integrasi seluruh mata pelajaran. Dalam pelaksanaan

pembelajaran terdapat beberapa kendala diantaranya guru mengalami kesulitan mengendalikan peserta didik, selain itu guru mengalami kendala dalam proses bimbingan pada peserta didik diminta untuk lebih aktif dan mandiri di kelas. Kendala tersebut dikarenakan siswa terbiasa menjadikan guru sebagai pusat pembelajran.

Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 mengalami perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Jika kurikulum sebelumnya fokus penilaiannya ditinjau dari keberhasilan kompetensi siswa. namun, penilaian pada kurikulum 2013 keberhasilan pembentukan sikap dan keterampilan lebih diutamakan dari pada pengetahuan. Penilaian yang digunakan oleh guru kelas IV menggunakan penilaian autentik. Guru kelas IV menyatakan bahwa dalam suatu proses penilaian guru juga mengalami hambatan. Guru membutuhkan ketelitian dan banyak waktu untuk memasukkan nilai yang didapat oleh siswa. nilai yang harus di masukkan ada beberapa macam yaitu penilaian portofolio, penilaian kinerja siswa, penilaian sikap ke dalam daftar nilai.

Berdasarkan uraian tentang implementasi kurikulum 2013, penyelenggaraan dalam kegiatan belajar mengajar di MI Muhammadiyah Ngawen dan berbagai masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Ngawen dalam melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran serta hambatan



lainnya yang ditemukan dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut beserta upaya untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di MI Muhammadiyah Ngawen peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut. Guru belum sepenuhnya memahami konsep dan pengembangan kurikulum 2013. Guru mengalami kendala dalam membuat peserta didik aktif dan mandiri di kelas. Dari segi penilaian proses pembelajaran, guru membutuhkan waktu yang lama untuk mengolah nilai siswa yang diperoleh dari berbagai penilaian autentik.

#### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Ngawen?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Ngawen?
3. Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan terhadap implementasi kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Ngawen?

#### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Ngawen.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Ngawen.
- c. Untuk mengetahui solusi dalam menghadapi hambatan terhadap implementasi kurikulum 2013.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pihak yang memerlukan. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

### a. Secara teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat masukan kajian teori tentang pendidikan di Indonesia dan dapat memberikan teori bagi penelitian berikutnya guna menyempurnakan penelitian ini.

### b. Secara praktis

#### 1) Bagi institusi Universitas Muhammadiyah Magelang

a) Memberikan informasi dan masukan tentang analisis dan permasalahan implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

b) Menambah studi kepustakaan tentang implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

#### 2) Bagi Madrasah Ibtidaiyah

Dapat memberikan sumbangan informasi yang baik dalam perbaikan penerapan kurikulum 2013.

### 3) Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

### 4) Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Penelitian yang Relevan**

Terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 kelas IV di MI Muhammadiyah Ngawen Kecamatan Muntilan, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut menekankan pada objek kajian yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut adalah:

Skripsi Septiana Dwi Anggraeni (2014) Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Studi Kooperatif Terhadap Implementasi Kurikulum pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Glagah dan SD Muhammadiyah Demangan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Glagah dan SD Muhammadiyah Demangan, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013, mengetahui perbandingan pelaksanaan kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terdiri dari: *pertama*, melaksanakan pembelajaran efektif dan bermakna yang dimulai dengan perencanaan yakni pembuatan Silabus dan RPP. *Kedua*, mengorientasikan pembelajaran meliputi sosialisasi kurikulum 2013, pemanfaatan lingkungan untuk proses belajar, serta pengembangan kebijakan sekolah. *Ketiga*, melaksanakan pembelajaran,

proses pembelajaran di SDN Glagah menggunakan pendekatan *scientific* yang terdiri dari mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan berlangsung dengan baik. Penelitian *autentic* meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. *Keempat*, menetapkan kriteria keberhasilan, SDN Glagah melihat keberhasilan penerapan kurikulum dari siswa yang bisa mengikuti materi dengan baik. SDM Demangan guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai ketentuan kurikulum 2013. (2) Faktor pendukung di SDN Glagah dan SDM Demangan yakni sama-sama mendapat dukungan dari wali murid, sehingga implementasi dapat berjalan dengan baik, guru bersungguh-sungguh untuk melaksanakan kurikulum 2013 dengan kemampuan mereka. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu belum semua siswa aktif dalam pembelajaran, juga alat peraga yang masih terbatas. (3) Perbandingan pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dapat disimpulkan keduanya memiliki persamaan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dilihat dari segi penilaian dimana dua sekolah masih dominan segi kognitifnya. Segi *scientific* secara keseluruhan sudah bisa berjalan dengan baik.<sup>3</sup>

Skripsi Eusabia Floreza Waybin (2014) Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis

---

<sup>3</sup> Septiana Dwi Anggraeni, "Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Studi Kooperatif Terhadap Implementasi Kurikulum pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Glagah dan SD Muhammadiyah Demangan)" <https://www.google.com/search?ei=CUBiW6CLM9XchwP2yIbABA&q,di> akses pada tanggal 7 Mei 2018

kurikulum 2013; (2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta; (3) mengetahui penilaian hasil belajar siswa berbasis kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Yogyakarta; (4) mengetahui hambatan yang dialami saat mengimplementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta; (5) mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan saat mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) implementasi Kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan *mean* 71,27; (2) hambatan yang terjadi adalah pembagian materi pembelajaran ke dalam jam dan hari efektif sekolah yang masih rumit, belum adanya sosialisasi Kurikulum 2013 untuk kelompok mata pelajaran produktif, sebagian besar mata pelajaran kelompok program produktif belum ada silabusnya; (3) upaya untuk mengatasinya adalah guru menyesuaikan waktu/jam dan materi yang relevan dengan kondisi di sekolah, melakukan konsultasi dengan Kaprodi, Sekjur, maupun dalam forum MGMP; (4) implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan *mean* 46,78; (5) hambatan yang terjadi adalah pendekatan *scientific approach*, *project based learning*, *discovery learning* masih sulit diterapkan, terbatasnya bahan ajar, dan kurangnya fasilitas sekolah; (6) upaya untuk mengatasinya adalah guru melakukan berbagai pendekatan

pembelajaran agar tercipta suasana belajar aktif, memaksimalkan fasilitas KBM; (7) implementasi Kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar siswa berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan *mean* 47,41; (8) hambatan yang terjadi adalah keterbatasan waktu dalam mengamati setiap siswa, belum mengenal secara menyeluruh terhadap setiap siswa, siswa ada yang tidak mengikuti proses KBM; (9) upaya untuk mengatasinya adalah guru mengelompokkan siswa di setiap kegiatan pembelajaran dibantu dengan penilaian antarteman, serta penambahan tugas dan diadakannya kegiatan remedial.<sup>4</sup>

Skripsi Resmaningrum Yuni Haryono (2015) Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan. Implementasi kurikulum 2013 tersebut dideskripsikan berdasarkan tiga aspek yang meliputi tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran, tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran, dan tingkat ketercapaian penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN Kalasan sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan sangat baik. Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru sudah menyusun RPP secara mandiri yang dikembangkan dari silabus kurikulum 2013. Hal

---

<sup>4</sup> Eusabia Floreza Waybin, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri Yogyakarta." <http://eprints.unv.ac.id/27522/1/Eusabia%20Floreza%20Waybin%2010505244022.pdf>, di akses pada tanggal 7 Mei 2018

ini ditunjukkan dengan presentase ketercapaian berdasarkan hasil sebesar 88,75% dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini ditunjukkan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 88,55% dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek penilaian pembelajaran, guru sudah menerapkan penilaian otentik dan tindak lanjut hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaian berdasarkan hasil angket sebesar 86,25% dan dikategorikan sangat baik.<sup>5</sup>

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu, terletak pada jenjang pendidikannya. Selain itu fokus penelitian ini membedakan pada implementasi kurikulum 2013 yang menekankan pada proses pembelajaran di MI.

## B. Kajian Teori

### 1. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum ini dapat dijabarkan menjadi seperangkat rencana; pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran; pengaturan cara yang digunakan; pedoman kegiatan

---

<sup>5</sup> Skripsi Resmaningrum Yuni Haryono (2015) Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan.  
<https://eprints.uny.ac.id/22734/1/IMPLEMENTASI%20KURIKULUM%202013%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20BAHASA%20INDONESIA%20DI%20SMPN%204%20KALASAN.pdf>



pembelajaran.<sup>6</sup> kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>7</sup>

## 2. Kementerian Agama Republik Indonesia

Berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan, pada tanggal 8 November 2013, tentang Implementasi Kurikulum 2013. Berikut ini adalah isi dari surat edaran tersebut. Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Pendidikan Islam akan melaksanakan Kurikulum 2013 mulai Tahun Pelajaran 2014/2015 sesuai jenjang untuk kelas I dan IV (MI), kelas VII (MTs), dan kelas X (MA), dan pentahapan implementasinya akan selesai pada tahun pelajaran 2016/2017. Seluruh madrasah di lingkungan Direktorat Pendidikan Madrasah akan melaksanakan Ujian Nasional (UN) untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) pada bulan April – Mei 2016 menggunakan tipe soal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## 3. Perbedaan Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013, dan kurikulum 2013 ini sudah dilakukan pada tahun pelajaran 2013/2014

---

<sup>6</sup> Rahmad Raharjo, *pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012), hal.18.

<sup>7</sup> Permendikbud No.67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*

pada sekolah-sekolah tertentu saja. Perubahan kurikulum, tentu juga menghadirkan beberapa perbedaan dengan yang lama, berikut ini adalah perbedaan kurikulum 2013 dan KTS

No	Kurikulum 2013	KTSP
1	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67,68,69, dan 70 Tahun 2013	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permandiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendikbud No 23 Tahun 2006
2	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan	Lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3	Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk Kelas I-IV	Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III
4	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding kurikulum 2013
5	Proses pembelajaran setiap tema dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Menciptakan	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi
6	TIK (Teknik Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
7	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan

	semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	
8	Pramuka menjadi ekstra kulikuler wajib	Pramuka bukan ekstra kulikuler wajib
9	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa	BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa <sup>8</sup>

#### 4. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013

Istilah kurikulum memiliki berbagai macam pengertian. Salah satu pengertian kurikulum dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesian Nomor 29 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 13 yang menyatakan bahwa "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selanjutnya, pengertian lain mengenai kurikulum menurut Hilda Taba yang mengemukakan bahwa "hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum, bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi

---

<sup>8</sup> Imas kurniasih dan Berlin sabi, *Implementasi Kurikulum 2013*, (konsep dan penerapan, Surabaya: kata pena, 2014), hlm 45

pembelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar, dan akhirnya evaluasi hasil belajar.<sup>9</sup>

Kurikulum memiliki berbagai fungsi, salah satunya yang disebutkan oleh<sup>10</sup> “fungsi kurikulum bagi guru sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi terhadap para guru pemegang mata pelajaran. Fungsi kurikulum bagi masyarakat mendorong sekolah agar dapat menghasilkan berbagai tenaga yang dibutuhkan di masyarakat.

Sebagai suatu yang penting dan memiliki beragam fungsi, kurikulum harus senantiasa diubah, dikembangkan, dan dievaluasi mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum terakhir yang dikembangkan dan sedang dijalani di berapa sekolah yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikembangkan sebagai kurikulum yang dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Esensi dari kurikulum 2013 adalah pembentukan sikap atau karakter pada diri setiap siswa terutama untuk

---

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Rineqa cipta,2004), hlm.21.

kurikulum 2013 yang diterapkan pada tingkat dasar atau tingkat satuan pendidikan sekolah dasar (SD).<sup>11</sup>

#### 5. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dan diadakan oleh pemerintah berdasarkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut seperti adanya beberapa tantangan masa depan yang menuntut generasi masa depan untuk memiliki berbagai kompetensi masa depan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam bermasyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan.

Selain itu dari segi tantangan eksternal, masalah yang dihadapi saat ini berkaitan dengan jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) saat ini lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun keatas). Maka dari itu tantangan saat ini adalah bagaimana membuat sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah tersebut dapat diubah menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak

---

<sup>11</sup> Mulyasa E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), hlm.70

menjadi beban bagi diri mereka dan negara. Pendidikan tersebut berkaitan erat dengan suatu pedoman atau perangkat yang disebut Kurikulum.

Berkaitan dengan pola pikir pembelajaran, Kurikulum 2013 memiliki karakteristik pola pikir pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 memiliki pola pikir pembelajaran antara lain berpusat pada siswa, pembelajaran yang diselenggarakan bersifat interaktif, pembelajaran dilakukan secara jejaring (siswa dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), pola pembelajaran menjadikan siswa aktif mencari, pembelajaran berbasis tim (kelompok), pembelajaran berbasis alat multimedia, pola pembelajaran memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, pola pembelajaran yang diajarkan mengandung ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*), pola pembelajaran kritis, pola proses pembelajaran Kurikulum 2013 dan menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif.

Selain dilihat dari pola pikir pembelajaran, konsep Kurikulum 2013 lainnya dapat dilihat dari segi pola pikir perumusan kurikulum. Pola pikir perumusan Kurikulum 2013 antara lain dari segi Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan pada Kurikulum 2013 diturunkan dari kebutuhan. Lalu Standar Inti diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran. Selain itu dalam Kurikulum 2013 semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap

pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai dan semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).

Konsep yang tampak berbeda dari kurikulum 2013 khususnya disekolah dasar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif diseluruh kelas. Pada kurikulum sebelumnya, pembelajaran tematik integratif hanya dilaksanakan pada kelas rendah saja (kelas I,II,dan III). Dalam implementasi kurikulum 2013, murid sekolah dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah akan tetapi, proses belajar mereka akan berbasis pada Pembelajaran tematik integratif yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudia dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya dan akan diterapkan di seluruh kelas.<sup>12</sup>
- b. Pada implementasi kurikulum 2013, sepuluh mata pelajaran yang diterapkan oleh kurikulum sebelumnya dipadatkan menjadi 8(delapan) mata pelajaran. Pelajaran-pelajaran tersebut yaitu Agama, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni budaya, IPA, dan IPS.
- c. Pramuka sebagai ekstra kulikuler wajib dan bahasa inggris hanya sebagai ekstra kulikuler.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 170-171

d. Dalam kurikulum 2013 belajar di sekolah akan lebih lama, siswa diharuskan ikut aktif dalam pembelajaran dan mengobservasi setiap tema menjadi bahasan. Sehingga, walaupun ada pemadatan mata pelajaran dalam kurikulum 2013, jam pelajaran di sekolah tidak akan berkurang akan tetapi bertambah. Untuk kelas IV-VI yang semula belajar selama 32 jam per minggu di sekolah bertambah menjadi 36 jam per minggu.

Tidak hanya itu, beberapa hal terkait dengan konsep kurikulum 2013 untuk siswa SD terutama pada proses pembelajarannya lebih menekankan pada keberhasilan proses sikap dan keterampilan yang terbentuk pada siswa. Kurikulum sekolah dasar 2013 lebih ditekankan pada aspek afektif, dengan penilaian yang ditekankan pada nontes dan portofolio. Dalam implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter ini, murid SD tidak lagi banyak menghafal, karena kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki budi pekerti atau karakter yang baik, sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.<sup>13</sup>

Dalam mempersiapkan lulusan pendidikan guna memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian saat ini diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Karena kepentingan tersebut, pemerintah pada saat itu sedang melaksanakan Uji Publik Kurikulum 2013 sebagai pengembangan kurikulum 2006 atau KTSP dalam rangka mengembangkan berbagai ranah

---

<sup>13</sup> E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), hlm.70



pendidikan (pengetahuan, keterampilan, sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 dapat menjadi salah satu solusi menghadapi perkembangan zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter karena pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan memberikan ruang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat.<sup>14</sup>

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seseorang. Pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rancangan pembelajaran. Kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan ijazah tertentu.<sup>15</sup>

b. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006). Titik tekan

---

<sup>14</sup> Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm.113.

<sup>15</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2007), hlm.77.

pada Kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam dengan seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.<sup>16</sup>

c. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, berikut :

- 1) Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.
- 2) Kebutuhan kompetensi masa depan.
- 3) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 4) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- 5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

---

<sup>16</sup> M. Fadlillah *Implementasi Kurikulum 2013* ( Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014), hlm.16.

- 6) Tuntutan dunia kerja.
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan.
- 8) Agama.
- 9) Dinamika perkembangan global.
- 10) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- 11) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
- 12) Kesenjangan gender.
- 13) Karakteristik satuan pendidikan.<sup>17</sup>

d. Tujuan kurikulum 2013

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>18</sup>

Tujuan diadakannya kurikulum 2013, dapat dijelaskan sebagai berikut. Melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan

---

<sup>17</sup> Rahmad Raharjo, *pengembangan dan inovasi kurikulum*, (Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012), hlm.18

<sup>18</sup> Permendikbud No.67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.<sup>19</sup>

Selanjutnya untuk mengembangkan kurikulum 2013, pemerintah Indonesia memiliki landasan pengembangan antara lain landasan filosofis, yuridis, dan konseptual. Berikut penjelasan masing-masing landasan.

#### 1) Landasan Filosofis

- a) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
- b) Filosofis pendidikan yang berbasis dalam nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan siswa, dan masyarakat.

#### 2) Landasan Yuridis

- a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- b) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

#### 3) Landasan Konseptual

---

<sup>19</sup> E Mulyasa , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,( Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), hlm.65

- a) Relevansi Pendidikan (*link and match*)
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c) Pembelajaran Konseptual (*contextual teaching and learning*)
- d) Pembelajaran aktif
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.<sup>20</sup>

Pengembangan kurikulum 2013 diadakan bertujuan untuk dapat mengatasi berbagai macam tantangan pendidikan saat ini. Adanya landasan pengembangan dan tujuan kurikulum 2013 yang telah diuraikan diatas, daiharapan mampu menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan dan nantinya berjalan lancar dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

e. Fungsi kurikulum 2013

Fungsi kurikulum 2013 secara spesifik megacu pada Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,(Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), hlm.64-65

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>21</sup>

Fungsi kurikulum bagi guru sebagai pedoman untuk melaksanakan proses kegiatan proses pembelajaran. Fungsi kurikulum untuk kepala sekolah sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi kurikulum terhadap guru pemegang guru mata pelajaran. Fungsi kurikulum bagi masyarakat mendorong sekolah agar dapat menghasilkan berbagai tenaga yang dibutuhkan bagi masyarakat.<sup>22</sup>

Pada dasarnya kurikulum mempunyai fungsi seperti memberi arah kepada kegiatan belajar-mengajar, untuk menyediakan sejumlah bahan pengajaran yang mencerminkan kualitas pendidikan untuk perkembangan kepribadian anak, memberikan garis-garis besar strategi belajar mengajar, merupakan dokumentasi resmi yang tertulis, kurikulum merupakan “*blue print*” atau kerangka dasar pelaksanaan pendidikan, kurikulum berisi sejumlah keinginan baik dari masyarakat, dari pemerintah maupun dari ahli atau Pembina kurikulum, dan terakhir kurikulum merupakan sistem yang terdiri dari berbagai unsur, komponen yang saling berkaitan meliputi tujuan, bahan, kegiatan, produk.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24

<sup>22</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 21

<sup>23</sup>Kaber Achasius, *Pengembangan Kurikulum*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan, 1998), hlm 9

## 6. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap berperan penting terutama dalam merealisasikan pendidikan. Dalam kurikulum baru ini banyak mengurangi pekerjaan guru yang sifatnya administratif. Guru tidak dituntut untuk menjabarkan kompetensi dasar dan membuat silabus. Guru cukup membuat perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai pedoman guru, peserta didik, dan standar nasional pendidikan yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, yang membedakan kurikulum lama dengan kurikulum 2013 terletak pada kompetensi inti (KI). Kurikulum 2013 merinci KI ke dalam empat kategori kemampuan: KI-1: sikap spiritual; KI-2: sikap sosial; KI-3: pengetahuan, KI-4: keterampilan.<sup>24</sup>

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>25</sup> Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan

---

<sup>24</sup>E.Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung:Remaja Rosdakarya ,2014),hlm.3.

<sup>25</sup> Oemar Malik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 237.

karakteristik peserta didik, baik pengembangan intelektual, emosional serta fisiknya.<sup>26</sup>

Implementasi kurikulum 2013 mencakup tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Berikut penjelasan kegiatan masing-masing

a. Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013

Menurut Nana Sujana Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Hadari Nawai mengungkapkan bahwa “perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu”.<sup>27</sup>

Merancang pembelajaran yang eksklusif meliputi pemanasan atau apresepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan sikap, kompetensi dan karakter, serta penilaian.<sup>28</sup> Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengatu Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media, dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan scenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 238.

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm.16

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 101.



RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.<sup>29</sup> Berikut penjelasan mengenai Silabus dan RPP sebagai rancangan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013.

#### 1) Silabus

Menurut Yulaelawati “Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis menurut komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar”. Dalam rangka mendukung implementasi kurikulum 2013, silabus yang digunakan merupakan silabus tematik. Di dalam Silabus Tematik ini memberikan gambaran secara menyeluruh Tema yang telah dipilih akan disajikan beberapa minggu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian tema tersebut.<sup>30</sup>

“Dalam kurikulum 2013, sudah disiapkan oleh Pemerintah baik untuk kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah”. Hal ini menandakan bahwa pada pelaksanaannya nanti guru hanya tinggal mengembangkan rencana pembelajaran. Pernyataan tersebut menandakan bahwa silabus perlu dipahami sebelum kita

---

<sup>29</sup> Permendikbud No.65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses pendidikan dasar dan menengah*

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 39

membuat RPP karena pada dasarnya RPP dikembangkan berdasarkan rumusan silabus yang ditetapkan. Silabus, dalam kurikulum 2013 sudah disiapkan oleh pemerintah.<sup>31</sup>

## 2) Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Sesuai dengan konsep kurikulum 2013 yang menyelenggarakan pembelajaran berbasis tematik integratif, maka RPP yang disusun guru dalam implementasi kurikulum 2013 diharapkan RPP tematik yang dapat menggambarkan proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema.

RPP dibuat oleh masing-masing guru kelas dan pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pembelajaran. Hal itu bertujuan agar RPP telah siap dalam setiap awal dari pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri ataupun secara berkelompok.<sup>32</sup> Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 181

<sup>32</sup> Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013, *tentang Implementasi Kurikulum*.

RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.<sup>33</sup>

Dalam pelaksanaannya, berbagai prinsip harus diperhatikan dalam hal menyusun dan mengembangkan RPP, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- a) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan.
- b) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal siswa, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa, mendorong partisipasi aktif siswa.
- c) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mengembangkan kreativitas, inisiatif, inisiatif, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- d) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- e) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- f) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.

---

<sup>33</sup> *Ibid*

- g) Keterkaitan dan keterpaduan, RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
- h) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

Komponen-komponen dalam menyusun RPP yaitu:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b) Identitas tema/ subtema.
- c) Kelas/semester.
- d) Materi pokok.
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan bahan belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.<sup>34</sup>
- f) Kompetensi inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- g) Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi.

---

<sup>34</sup> Permendikbud NO.70 Tahun 2013 *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II Kelas IV*. Jakarta:Permendikbud

h) Kompetensi Dasar; merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan pelajaran.

i) Indikator pencapaian merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, keterampilan, pengetahuan.

j) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal dibawah ini.

(1) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.

(2) Indikator dimulai dari tingkatan berfikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya).

(3) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan anak.

(4) Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.

- k) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulaidengan menyebut *Audience* siswa untuk siap tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan *Behavior* atau kemampuan yang harus didemonstrasikan dan *Condition* seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan *Degree* keterampilan bary itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.
- l) Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- m) Metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- n) Media, alat dan sumber pembelajaran

(1) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.

(2) Alat pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang memudahkan memberikan pengertian kepada siswa.

(3) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

o) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran mencakup:

(1) Pertemuan pertama, berisi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

(2) Pertemuan kedua, berisi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

p) Penilaian

(1) Berisi jelas/ teknik penilaian.

(2) Bentuk instrument.

(3) Pedoman persekoran.<sup>35</sup>

Penyusunan RPP tematik idealnya dilakukan dengan tahap sebagai berikut: (a) menentukan tema yang akan dikaji bersama siswa; (b) memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati; (c) menetapkan jaringan

---

<sup>35</sup> Permendikbud NO.70 Tahun 2013 *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II Kelas IV*. Jakarta:Permendikbud

tema; (d) menyusun Silabus Tematik; dan (e) menyusun RPP pembelajaran tematik.<sup>36</sup>

b. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran tentu tidak bisa terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. RPP adalah acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karenanya, seorang guru wajib mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisah satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahulu sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 5 menit. Pada kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut.

1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.

2) Mengawali dengan membaca doa pembuka pelajaran dan salam.

---

<sup>36</sup> *Ibid*



- 3) Mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dilakukan.
- 4) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk melaksanakan suatu permasalahan atau tugas.
- 6) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel. Artinya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk

secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau para ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

### 3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran.

Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit akhir.<sup>37</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti guru diharapkan dapat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pendekatan saintifik. Seperti yang sudah dijelaskan, kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam proses kegiatan pendekatan saintifik antara lain kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengelola informasi, dan mengkomunikasikan.

c. Penilaian pembelajaran kurikulum 2013

Penilaian adalah mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendiskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Penilaian sebagai suatu proses monitoring terhadap serangkaian aktivitas pembelajaran (berfokus pada proses) untuk memantau aktivitas setiap saat supaya memperoleh pemahaman menyeluruh sehingga dapat menentukan langkah untuk pemilihan strategi pembelajaran berikutnya. Kata *menyeluruh* mengandung makna bahwa penilaian tidak hanya ditunjukan penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penilaian tidak harus berupa angka sementara, tetapi dapat berupa deskripsi yang menjelaskan tentang kemampuan

---

<sup>37</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014),hlm.179

peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami oleh orang lain.<sup>38</sup>

#### 1) Standar Penilaian Pendidikan

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, proses, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian konsep sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

#### 2) Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian konsep sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (preen evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (ranting scale) yang disertai rubric, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.<sup>39</sup>

#### 3) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrument tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrument uraian dilengkapi

---

<sup>38</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014),hlm.202

<sup>39</sup> Permendikbud No.66 Tahun 2013 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*

pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.<sup>40</sup>

#### 4) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi ketrampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menurut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.<sup>41</sup>

#### d. Teknik Penilaian Kurikulum 2013

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Teknik dan instrument penilaian dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga.

---

<sup>40</sup> Pemendikbud No.66 Tahun 2013 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*

<sup>41</sup> *Ibid*

### 1) Penilaian sikap

Penilaian sikap berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap guru/pengajar, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

### 2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

### 3) Penilaian keterampilan

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.<sup>42</sup>

## 7. Model-model Pembelajaran yang Sesuai dengan Kurikulum 2013

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru. Model

---

<sup>42</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, ( Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014),hlm.216

pembelajaran merupakan pola penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>43</sup>

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran diskoveri (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*problem based learning*). Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.<sup>44</sup>

Berikut adalah contoh kegiatan dalam model pembelajaran dikaitkan dengan pendekatan saintifik.<sup>45</sup>

a. *Inquiry Learning*

Model pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran matematika. Meskipun demikian mata pelajaran lain pun dapat menggunakan model tersebut asal sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan materi yang dipelajari. Langkah- langkah model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut.

- 1) Mengobservasi berbagai fenomena alam.
- 2) Menanyakan fenomena yang terjadi.

---

<sup>43</sup> E.Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung:Remaja Rosdakarya ,2014),hlm.140.

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm 141

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm.142.

- 3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban.
- 4) Mengumpulkan data terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan.
- 5) Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis.<sup>46</sup>

b. *Discovery Learning*

Pembelajaran dengan penemuan (*Discovery Learning*) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan.<sup>47</sup> Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran dengan penemuan (*Discovery Learning*) sesuai Implementasi Kurikulum 2013 yang menganut pendekatan konstruktivitas dalam paradigma belajarnya. *Discovery Learning* atau pembelajaran *Discovery* (penemuan) merupakan suatu model pembelajaran yang bisa memuat siswa aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas karena ada suatu proses dimana siswa belajar menemukan sendiri suatu permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) bertujuan agar siswa merasa senang ketika melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas yang berkaitan dengan proses menemukan sesuatu oleh mereka

---

<sup>46</sup> E.Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.143.

<sup>47</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Teori dan Metode Belajar* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.241



sendiri.<sup>48</sup> Melalui pembelajaran penemuan, diharapkan siswa terlibat dalam penyelidikan suatu hubungan, mengumpulkan data, dan menggunakannya untuk, menemukan hukum atau prinsip yang berlaku pada kejadian tersebut. Pembelajaran penemuan disusun dengan asumsi bahwa observasi yang diteliti dan dilakukan dengan hati-hati serta mencari bentuk atau pola dari temuannya ( dengan cara induktif) akan mengarahkan siswa kepada penemuan hukum-hukum atau prinsip-prinsip.

Menurut Sund<sup>49</sup> menjelaskan bahwa “*Discovery* adalah proses mental dimana siswa manapun mengaimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan seterusnya”. Sehingga dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran penemuan guru menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan siswa diarahkan agar dapat mengkonstruksikan pengetahuan mereka.

Selanjutnya Arends menjelaskan bahwa pelajaran-pelajaran pada pembelajaran penemuan sebagian besar didasarkan pada pertanyaan berdasarkan disiplin ilmu, dan penyelidikan siswa berlangsung di bawah bimbingan guru terbatas pada lingkungan kelas. Sementara pembelajaran berdasarkan masalah dimulai dari masalah kehidupan nyata yang bermakna yang memberikan kesempatan pada siswa dalam

---

<sup>48</sup> Ibid, hlm 242

<sup>49</sup> Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. ( Jakarta:Rineka Cipta, 2001), hlm 20

memilih dan melakukan penyelidikan apa pun, baik di dalam dan di luar kelas selagi penyelidikan tersebut diperlukan untuk memecahkan masalah. Selain itu, karena masalah masalah yang ada merupakan masalah kehidupan nyata, pemecahannya memerlukan penyelidikan antar disiplin.<sup>50</sup>

Model pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Stimulus (*stimulation*).
- 2) Identifikasi masalah (*problem statement*).
- 3) Pengumpulan data (*data collecting*).
- 4) Pengolahan data (*data processing*).
- 5) Verifikasi (*verification*).
- 6) Generalisasi (*generalization*).<sup>51</sup>

c. *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada siswa dalam kondisi dunia nyata.<sup>52</sup> Selanjutnya Jacobsen,dkk menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah; (1) mengidentifikasi masalah; (2) melibatkan usaha guru dalam membimbing siswa dalam memecahkan masalah; (3) siswa dibantu

---

<sup>50</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Teori dan Metode Belajar* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013),hlm242

<sup>51</sup> *Ibid*,hlm.144.

<sup>52</sup> Martnis Yamin. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. (Jakarta:Referensi, 2013), hlm.62

untuk memilih metode yang tepat untuk memecahkan masalah; (4) guru mendorong siswa untuk memilih validitas sosial.<sup>53</sup> Manfaat dari PBL antara lain: (1) menciptakan pembelajaran yang bermakna, dimana siswa dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, kemudian menerapkan dalam kehidupan nyata. (2) Dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simulatan dan mengaplikasikan dalam konteks yang relevan. (3) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.<sup>54</sup>

Model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya. *Problem based learning* dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Mengorientasi peserta didik pada masalah.
- 2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm 64

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm 63

d. *Project Based Learning*

*Project based learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengenali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.<sup>55</sup>

Model *project based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa siswa dalam pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang pada siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik.<sup>56</sup>

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang pada intinya pada suatu pemecahan masalah dan berakhir pada menghasilkan suatu karya. Lebih lanjut Thomas menyatakan untuk fokus pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini terletak pada konsep-konsep dan

---

<sup>55</sup> E.Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.145.

<sup>56</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2013), hlm 185

prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajar dalam investigasi pemecahan masalah dalam kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pembelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata.<sup>57</sup>

Proyek sebagai objek pembelajaran pada model pembelajaran ini memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (performance), yang secara umum pembelajar melakukan kegiatan; mengorganisasi kegiatan belajar kelompok siswa, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi.

Pembelajaran berbasis proyek, membuat siswa menjadi terdorong lebih aktif dalam belajar, guru hanya bertugas memancing siswa berinisiatif, dan menjelaskan baik kebermaknaan dari dan tujuan dari pembuatan proyek tersebut untuk kehidupan siswa sehari-hari. Produk yang dibuat siswa selama proyek memberikan hasil yang secara otentik dapat diukur oleh guru dalam pembelajarannya.

Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada proyek yang menjadi media hasil belajar siswa setelah melaksanakan aktifitas pembelajaran. Hakikat kerja proyek adalah kolaboratif, maka pengembangan keterampilan tersebut berlangsung diantara siswa. Di dalam kerja kelompok suatu proyek, kekuatan individu dan cara

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm 190

belajar yang diacu memperkuat kerja tim sebagai suatu keseluruhan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa ketika siswa bekerja di dalam tim untuk melakukan metode *Project Based Learning* ini, siswa melakukan proses keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan pada akhirnya akan disajikan. Informasi yang akan mereka sajikan tersebut merupakan bentuk nyata dari hasil diskusi mereka selama bekerja sama dengan satu kelompok.<sup>58</sup>

#### 8. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Salah satu fokus yang menentukan keberhasilan dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran bertujuan untuk memudahkan penyampaian materi pada peserta didik supaya tujuan pembelajaran mudah tercapai sebagaimana yang diharapkan, yang menjadi karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 adalah pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan dengan proses ilmiah melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Terkait implementasi kurikulum 2013, selain metode saintifik ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode ini sudah disesuaikan dengan

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm183

kondisi dan karakteristik yang ada pada kurikulum tersebut. Metode dalam kurikulum 2013 sebagai berikut.

a. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah salah satu cara menyampaikan materi pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk mencoba, mengamati, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan tertentu yang berhubungan dengan tema pembelajaran. Metode ini sangat tepat untuk pembelajaran kurikulum 2013, tetapi tetap saja harus mempertimbangkan materi yang cocok disampaikan dengan metode tersebut. Dengan metode ini, banyak manfaat yang diperoleh peserta didik, di antaranya peserta didik dapat belajar langsung tentang fenomena atau permasalahan yang dihadapi.<sup>59</sup>

b. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan cara merealisasikan strategi berbasis masalah dan juga strategi inkuiri, strategi pengembangan berfikir, strategi kooperatif, serta strategi kontekstual dengan adanya permasalahan untuk kemudian dipecahkan oleh siswa. permasalahan ini dapat muncul karena guru telah melakukan analisis terhadap masalah-masalah aktual serta sesuai minat siswa. dengan kata lain, penerapan metode diskusi haruslah memperhatikan permasalahan-permasalahan yang akan didiskusikan.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Imas kurniasih dan Berlin sabi, *Implementasi Kurikulum 2013*, (konsep dan penerapan, Surabaya: kata pena, 2014), hlm 193

<sup>60</sup> Maman Suryaman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm 89

c. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara menyampaikan materi pembelajaran melalui proses Tanya jawab. Guru memberikan kesempatan pada para peserta didik untuk mengeluarkan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran. Metode Tanya jawab dimaksudkan untuk menanyakan sejauh mana peserta didik telah mengetahui materi yang diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran peserta didik.<sup>61</sup>

d. Metode penyelesaian masalah

Metode penyelesaian masalah merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. guru disarankan untuk tidak berorientasi pada metode tersebut, akan tetapi guru hanya melihat jalan fikiran yang disampaikan oleh siswa, pendapat siswa, serta memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka.<sup>62</sup>

9. Buku Siswa Dan Buku Guru

Komponen konsep dasar Kurikulum 2013 selanjutnya adalah pengadaan buku pegangan bagi siswa dan buku pegangan bagi guru sebagai salah satu sumber belajar dan media pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai kedudukan dan fungsi buku siswa dan buku guru.

---

<sup>61</sup> Imas kurniasih dan Berlin sabi, *Implementasi Kurikulum 2013*, (konsep dan penerapan, Surabaya: kata pena, 2014), hlm 193

<sup>62</sup> Martinis, Yamin *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: gaung persada press, 2008), hlm164



a. Kedudukan dan fungsi buku siswa

“Buku siswa adalah buku yang diperuntukkan bagi siswa. Buku ini dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai konsep tertentu”. Dalam buku siswa didalamnya terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Materi-materi dinaungi oleh suatu tema dan merupakan integrasi dari berbagai macam mata pelajaran. Buku siswa juga diharapkan mampu memfasilitasi siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran siswa yang lebih aktif mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antar teman maupun dengan gurunya akan disajikan secara tertulis dalam buku siswa melalui beberapa kegiatan yang diarahkan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang aktif tersebut.<sup>63</sup>

Selanjutnya, buku siswa memiliki peran dan fungsi seperti berisi panduan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran, sebagai penghubung antar guru, sekolah dan orang tua, sebagai lembar kerja siswa, sebagai petunjuk penilaian dan portofolio, sebagai media komunikasi antara guru dan siswa, dan sebagai kenangan rekam jejak belajar siswa.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Permendikbud NO.70 Tahun 2013 *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II Kelas IV*. Jakarta:Permendikbud

<sup>64</sup> *Ibid*

b. Struktur buku siswa

Buku siswa dalam Kurikulum 2013 di buat pertama dan di dalam buku siswa tersebut secara lebih rinci dijabarkan per sub tema dan setiap ada sub tema ada pembelajaran. Pada buku siswa terdapat beberapa ikon yang mempunyai tujuan masing-masing seperti ayo belajar, ayo bacalah, ayo cari tahu, ayo lakukan, ayo amati, ayo menulis, ayo ceritakan, ayo bekerja sama. Selain itu, pada buku siswa juga terdapat lembar evaluasi yang berisi latihan-latihan soal yang bisa dikerjakan siswa sebagai tolak ukur pemahaman siswa di setiap akhir sub tema.

c. Kedudukan dan Fungsi buku guru

Selain siswa, guru juga memperoleh buku sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Menurut kemendikbud dalam fungsi buku guru antara lain adalah sebagai petunjuk penggunaan buku siswa. sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas dan berisis penjelasan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>65</sup>

10. Faktor-faktor Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013, akan melahirkan siswa yang sesuai realisasi tujuan pendidikan yang ingin membentuk watak dan tujuan pendidikan bangsa yang bermartabat ditentukan oleh berbagai

---

<sup>65</sup> Permendikbud NO.70 Tahun 2013 *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II Kelas IV*. Jakarta:Permendikbud

faktor. Untuk mewujudkan implementasi kurikulum 2013 yang berhasil,<sup>66</sup> kunci sukses dari keberhasilan kurikulum 2013 adalah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas siswa, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah. Dari faktor-faktor tersebut diharapkan terjalin kerjasama selama mengimplementasikan kurikulum 2013.

---

<sup>66</sup>E Mulyasa , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 39

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Ngawen Muntilan. MI Muhammadiyah Ngawen Muntilan merupakan salah satu MI di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di desa Ngawen, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, dan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Februari tahun 2019.

##### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian ini adalah penelitian diskriptif yang merupakan suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.<sup>67</sup>

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menangkap gejala holistik kontekstual melalui pengumpulan data melalui subjek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti sendiri, yaitu peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Penelitian kualitatif misalnya, teknik pengumpulan data yang utama yaitu menggunakan daftar wawancara tertulis kepada informal,

---

<sup>67</sup> Sukamadinata, *metode penelitian pendidikan*, cet.ke-1, Bandung:rosdakarya, 2006, hlm 72

data yang diperoleh adalah data kualitatif. Selanjutnya untuk memperkuat dan mengecek validitas data hasil wawancara tersebut, maka dapat dilengkapi dengan observasi atau wawancara kepada informan yang telah memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan penulis, atau orang lain yang memahami terhadap masalah yang diteliti.

### **C. Sumber Data**

1. Sumber data primer: Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan penelitian langsung di MI Muhammadiyah Ngawen Kecamatan Muntilan. Pada penelitian ini data primer meliputi data hasil wawancara dengan guru yang menggunakan kurikulum 2013.
2. Sumber data sekunder: Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data diperoleh secara tidak langsung yaitu dari guru MI Muhammadiyah Ngawen Kecamatan Muntilan berupa kondisi umum penggunaan kurikulum 2013.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Pengumpulan data dengan Observasi
  - a. Macam-macam Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun

yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

#### 1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sering diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>68</sup>

Dalam suatu perusahaan atau lembaga pendidikan misalnya, peneliti dapat berperan sebagai guru, ia dapat mengamati bagaimana perilaku guru dan murid dalam pembelajaran, bagaimana semangat belajar murid, bagaimana hubungan satu guru dengan guru lain, hubungan karyawan dengan karyawan lain dengan pengawas dan pimpinan, keluhan dalam melaksanakan pekerjaan dan lain-lain.

#### 2) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 310

sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>69</sup>

### 3) Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus peneliti belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif. Maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>70</sup>

## 2. Pengumpulan data dengan Wawancara/interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 311

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm 312

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar daripada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengamatan dan atau keyakinan pribadi.

a. Macam-macam wawancara/*interview*

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 315



## 2) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana fisik yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>72</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehinggalanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 316

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 335

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 yang diimplementasikan MI Muhammadiyah Ngawen pada kelas IV mengalami dua kali percobaan. Implementasi kurikulum 2013 awalnya pada tahun pelajaran 2014 semester 2. Kurikulum tersebut diimplementasikan awal pada kelas I dan kelas IV saja. Karena banyak mengalami kendala yang dirasa oleh guru, maka kembali menggunakan KTSP. Kemudian kembali lagi menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018 semester 2. Kurikulum 2013 di tahun ini diimplementasikan pada kelas I,II,IV, dan V.
2. Implementasikan kurikulum 2013 masih merasakan hambatan dalam belajar. Buku siswa yang digunakan, rata-rata masih menggunakan buku yang dipinjamkan oleh sekolah. Hal itu mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar, karena buku hanya dipinjamkan saat ada tugas rumah dan saat menjelang uji kemampuan siswa. Sedangkan faktor pendorong implementasi kurikulum 2013 yaitu sarana belajar berupa buku pembelajaran setiap tema dan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah.
3. Hambatan utama yang ditemui guru dalam adalah masalah alokasi waktu pembelajaran yang dirasa kurang, sehingga materi tematik yang

harus dikaji dan diaplikasikan dalam satu hari pembelajaran sering tidak terlaksanakan dalam satu hari tersebut. Dari hambatan tersebut menyebabkan penilaian yang harusnya dilaksanakan pada pembelajaran hari itu, akan tetapi tidak terlaksana. Selain itu, dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 guru merasa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengelola nilai siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi pemerhati pendidikan, agar hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.
2. Bagi peneliti, agar hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk ditindak lanjuti dengan penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Septiana Dwi,” *Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Studi Kooperatif Terhadap Implementasi Kurikulum pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negri Glagah dan SD MuhammadiyahDemangan* ” di akses pada tanggal 7 Mei 2018.
- Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineqa cipta, 2004.
- Fadlillah, M, *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014.
- Haryanto, Resmaningrum Yuni (2015) “*Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan*” diakses pada tanggal 16 Oktober 2018.
- Kaber, Achasius, *Pengembangan Kurikulum*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan, 1998
- Kurinasih,imas, Berlin Sani,*Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya, 2014.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014.
- Malik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014.
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2013
- Permendikbud No.54 Tahun 2013 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud No.65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses pendidikan dasar dan menengah*.

- Pemendikbud No.66 Tahun 2013 *Tentang Standar Penilaian Pendidik*.  
 Permendikbud No.67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Permendikbud NO.70 Tahun 2013 *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II Kelas IV*. Jakarta:Permendikbud.
- Permendikbud No.81 A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum*.
- Raharjo, Rahmad, *pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta, 2001
- Sholeh, Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: kencana, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2017.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Teori dan Metode Belajar* Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013
- Suryaman, Maman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Susilo, Muhammad Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta, 2007.
- Waybin, Eusabia Floreza, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta." <http://eprints.uny.ac.id/27522/1/Eusabia%20Floreza%20Waybin%2010505244022.pdf>, di akses pada tanggal 7 Mei 2018.
- Yamin, Martinis, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: gaung persada press, 2008.